

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sangat jarang dipahami oleh banyak orang pada era sekarang ini, hal tersebut disebabkan karena banyaknya orang telah terpengaruh dengan kemajuan teknologi akan tetapi tidak mengimbanginya dengan ilmu agama. Teknologi yang ada telah membuat generasi bangsa menginginkan sesuatu dan berpikir secara instan sehingga melupakan keimanannya sedikit demi sedikit dan membuat generasi bangsa lama kelamaan tidak memahami ilmu agama. Padahal beribadah kepada sang pencipta seperti melakukan shalat, membaca Al-Qur'an, zakat, puasa dan haji merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan sebagai ilmu agama para generasi bangsa. Seperti yang kita tahu, zaman sekarang ini generasi bangsa bahkan anak-anak cenderung lebih menyukai sesuatu yang menarik bagi mereka seperti teknologi daripada belajar ilmu agama, mereka lebih sering menghabiskan waktunya untuk menonton televisi, bermain *video game* atau bahkan memainkan *gadget* mereka, sampai akhirnya lupa akan waktu belajar dan beribadah. Maka dari itu, pendidikan agama sangat efektif digunakan untuk membentuk generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa. Sebagai umat Islam, kita tidak hanya memerlukan pendidikan umum saja akan tetapi pendidikan agama juga diperlukan untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Ketika lembaga sekolah memiliki kegiatan keagamaan, misalnya membaca maupun menghafal Al-Qur'an atau Juz 'Amma yang diselipkan di dalam pembelajaran maupun kegiatan rutin, maka hal di atas dapat dengan mudah terwujud sebagaimana Hadits Nabi :

عن عبد الله بن مسعود يقول : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة و المحسنة بعشر أمثالها لا تقول ألم حرف ولكن حرف ولم حرف وميم حرف

Yang artinya : “Kata Abdullah bin Mas’ud, Rasulullah SAW, “siapa saja membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur’an) maka dia akan mendapat satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya, aku tidak mengatakan *Alif lam mim* satu huruf tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf”. (HR. At-Tirmidzi).

Kita mengenal Al-Qur’an sebagai kitab suci yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW yang mana tetap terjaga keasliannya dan terpelihara dengan baik oleh para penghafalnya, di dalam Al-Qur’an terdapat juz 30 yang isinya surat-surat pendek yang mana biasa kita menyebutnya dengan sebutan juz ‘amma. Abidin berpendapat suatu proses memelihara, menjaga kemurnian, serta memelihara Al-Qur’an sehingga tidak terdapat kepalsuan dan perubahan di dalamnya dan mampu menjaga dari kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagian nya saja hal tersebutlah yang dikatakan dengan menghafal Al-Qur’an.¹

Al-Qur’an memiliki 30 juz dimana juz ke 30 itulah yang biasa kita sebut dengan juz ‘amma, juz ‘amma adalah jumlah surat terbanyak di dalam Al-Qur’an yang mana terdapat 37 surat. Dimulai dari surat An-Naba’ dan diakhiri dengan surat An-Nas, di dalam juz ‘amma terdapat dua pembagian surat yaitu Makiyyah dan Madaniyah. Surat yang turun sebelum Rasulullah SAW hijrah ke Madinah dinamakan surat Makiyyah, sedangkan surat Al-Bayyinah, Alzalzalah, dan An-Nashr merupakan surat yang turun setelah Rasulullah SAW Hujrah ke Madinah atau biasa kita sebut dengan surat Madaniyah.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata hafalan artinya sesuatu yang dihafalkan. Sedangkan

¹ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz ‘Amma*, (Yogyakarta : Sabil, 2015), 19.

usaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat yang dilakukan oleh seseorang disebut dengan menghafal.²

Hafalan Juz ‘amma adalah upaya siswa untuk memasukkan Juz ‘amma ke dalam pikiran atau otak agar siswa selalu mengingat dengan cara membacanya berulang-ulang. Kegiatan hafalan juz ‘amma sendiri dapat membantu membentuk karakter dalam diri siswa.³

Dalam kehidupan manusia karakter merupakan hal yang fundamental. Karakterlah yang akan membedakan kita sebagai manusia dengan hewan. Ketika manusia memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik maka dapat disebut sebagai orang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individu maupun sosial. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh karakter diantaranya adalah melalui pendidikan, seorang pendidik juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya kepada siswa, baik melalui proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Fenomena kriminalisasi banyak terjadi di negeri ini, perilaku-perilaku kriminal tersebut merupakan salah satu bentuk rendahnya karakter yang dimiliki generasi bangsa. Contoh kecil perilaku kriminal di sekolah yang dilakukan siswa yakni perilaku tidak jujur, menyontek saat ujian, berbicara kasar dan mengejek kepada sesama teman sepele menjadi kebiasaan yang dapat di maafkan dan sesuatu hal yang lazim baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, masih banyak lagi hal yang menunjukkan kemunduran karakter bangsa. Kebiasaan tersebut tentu bukanlah sesuatu yang dapat di banggakan, sebab hal semacam itu dapat merugikan diri sendiri dan orang lain dalam waktu dekat maupun masa depan. Maka dari itu pendidikan karakter belakangan ini dianggap sebagai salah satu modal utama yang perlu digalakkan untuk mengurangi atau bahkan menghapus adat yang seharusnya tidak dilakukan.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), 473.

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 1.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan orang yang berkarakter ialah orang yang memiliki karakter, memiliki kepribadian dan berwatak. Sebab karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan satu orang dengan orang lainnya. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak.⁴

Novan mengartikan karakter sebagai sesuatu yang menjadi ciri khas suatu benda atau individu yang mana teah melekat bahkan mengakar pada kepribadian dan jiwa seseorang. Karakter dapat diketahui dari sikap, ucapan, perilaku, serta cara seseorang menanggapi sesuatu.⁵

Karakter menurut Fadlilah dan Khorida memiliki arti *to mark* (menandai) kemudian memfokuskan dalam mengimplementasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan. Dalam hal ini, karakter sangat berkaitan dengan kepribadian seseorang. Selain itu, Fadlilah dan Khorida memaknai karakter sebagai identitas diri.⁶

Dari berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan karakter ialah segala sesuatu yang telah mengakar di dalam jiwa yang mana dapat berupa perilaku, sikap maupun sifat yang menjadi identitas diri sesuatu maupun seseorang.

Sedangkan Islami menurut KBBI memiliki makna bersifat keislaman. Kata Islami berasal dari bahasa Arab dari kata *Salima* yang berarti selamat dan sentosa. Dari kata *Salima* menjadi *Aslama* yang artinya tunduk, patuh, taan dan menyerah.

Rois mengemukakan islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada para umat manusia mealui rasulnya. Islam berisi hukum-hukum yang mengatur

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 623.

⁵ Novan Ardy Wiyani, Membumikan Pendidikan Karakter di SD, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 25.

⁶ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 20.

hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan alam sekitarnya.⁷

Karakter Islami ialah sikap atau perilaku yang patuh melaksanakan ajaran islam, toleransi dengan agama lain, dan hidup rukun dengan orang yang memeluk agaa lain. Akhlak, budi pekerti, tabiat, watak ataupun perilaku yang muncul dari seseorang juga dapat disebut sebagai karakter islami. Istilah-istilah tersebut memiliki makna yang sama yang membedakan seseorang dari orang lainnya. Berbagai sikap tersebut muncul begitu saja secara cepat dan tanpa pemikiran panjang sebagai bentuk tanggapan terhadap situasi yang ada. Sikap tersebut meliputi perilaku adil, jujur, tanggung jawab, ramah, disiplin dan lain sebagainya.⁸

Pentingnya penanaman karakter pada anak, membuat setiap sekolah melakukan berbagai cara untuk membentuk karakter Islami pada diri siswa nya, hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan survey dan observasi ke beberapa sekolah untuk mengetahui bagaimana sekolah dalam membentuk karakter islami siswa nya melalui kegiatan keagamaan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati MI Kedung Ombo Mayong Jepara merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan hafalan Juz ‘amma sebagai strategi untuk membentuk karakter islami siswanya.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan kecintaan siswa pada Al-Qur’an dan mencetak generasi bangsa yang Qur’ani yang memiliki karakter Islami. Kegiatan tersebut mampu membentuk jiwa yang religius maka peneliti menyebutnya sebagai karakter islami. Selain itu, melalui kegiatan tersebut siswa terbiasa untuk mendekatkan diri kepada Allah.

⁷ Rois Mahfud, Al-Islam Pendidikan Agama Islam, (ttp.: Erlangga, 2011), 5.

⁸ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 190.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kupas di atas maka peneliti sendiri tertarik untuk meneliti mengenai **“Implementasi Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas VI di MI Kedung Ombo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2020”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan obyek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁹ Berdasarkan permasalahan penelitian yang penulis angkat, yaitu mengenai “Implementasi Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas VI Di MI Kedung Ombo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2020” maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini antara lain :

1. Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma Di Kelas VI MI Kedung Ombo Mayong Jepara.
2. Implementasi Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas VI di MI Kedung Ombo Mayong Jepara.
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas VI MI Kedung Ombo Mayong Jepara.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian memiliki batasan, sehingga permasalahan yang akan di bahas lebih terarah dan jelas. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma di Kelas VI MI Kedung Ombo Mayong Jepara?
2. Bagaimana Implementasi Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas VI di MI Kedung Ombo Mayong Jepara?
3. Apa Saja Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma dalam

⁹ Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara), 118.

Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas VI MI Kedung Ombo Mayong Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Seseorang yang melakukan sesuatu pasti memiliki tujuan, begitu juga bagi peneliti dalam penelitian ini juga memiliki tujuan yang akan di capai. Berpijak pada rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mendiskripsikan Bagaimana Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma Di Kelas VI MI Kedung Ombo Mayong Jepara.
2. Untuk mengetahui Implementasi Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas VI di MI Kedung Ombo Mayong Jepara.
3. Untuk mengetahui Apa Saja Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas VI MI Kedung Ombo Mayong Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul yang serupa yakni mengenai kegiatan hafalan juz ‘amma dalam membentuk karakter islami.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan pengetahuan Guru terutama dalam pendidikan karakter islami terkait kegiatan hafalan juz ‘amma.
 - c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada Guru mengenai kegiatan hafalan juz ‘amma dalam membentuk karakter islami siswanya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Secara umum dapat sebagai bahan informasi mengenai kegiatan hafalan juz ‘amma yang

- terdapat di sekolah dalam membentuk karakter islami siswa.
- b. Secara akademik, sebagai masukan dalam memperluas wacana keilmuan tentang kegiatan hafalan juz ‘amma.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memperkaya khazanah karya tulis ilmiah.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dan masing-masing bab akan dijabarkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian ini memuat cover luar, cover dalam, lembar pengesahan, pernyataan keasian skripsi, abstrak, pedoman literasi arab-latin, persembahan, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi memuat :

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Pada bab ini di uraikan kerangka teoritik, teori tentang kegiatan hafalan juz ‘amma dalam membentuk karakter islami siswa. *Pertama* pengertian kegiatan hafalan, *kedua*, pengertian juz ‘amma beserta teori lain yang berkaitan, *ketiga*, pengertian karakter, islami, karakter islami dan ruang lingkup karakter islami.

Bab III : Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Baab IV : Hasil penelitian. Pembahasan dari bab ini meliputi: *pertama*, tentang gambaran

umum MI Kedung Ombo Mayong Jepara, terdiri dari profil dan sejarah berdirinya MI Kedung Ombo Mayong Jepara, visi misi, tujuan MI Kedung Ombo Mayong Jepara, daftar pendidik dan peserta didik kelas VI, serta struktur organisasi MI Kedung Ombo Mayong Jepara.

Kedua, Data penelitian pembahasan yang meliputi kegiatan hafalan juz ‘amma siswa kelas VI di MI Kedung Ombo Mayong Jepara, Implementasi kegiatan hafalan juz ‘amma dalam membentuk karakter islami siswa kelas VI di MI Kedung Ombo Mayong Jepara, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kegiatan hafalan juz ‘amma (faktor penghambat dan faktor pendukung) siswa kelas VI MI Kedung Ombo Mayong Jepara.

Ketiga, analisis penelitian yang meliputi analisis kegiatan hafalan juz ‘amma siswa kelas VI MI Kedung Ombo Mayong Jepara, analisis implementasi kegiatan hafalan juz ‘amma dalam membentuk karakter islami siswa kelas VI di MI Kedung Ombo Mayong Jepara, dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kegiatan hafalan juz ‘amma (faktor penghambat dan faktor pendukung) siswa kelas VI dan analisis implementasi kegiatan hafalan juz ‘amma dalam membentuk karakter islami siswa kelas VI di MI Kedung Ombo Mayong Jepara.

Bab V : Bab V akan memuat mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir
Bagian akhir berisikan daftar pustaka, riwayat pendidikan peneliti beserta lampiran-lampiran.